

**ANALISIS SENSITIVITAS USAHATANI KANGKUNG DARAT (*Ipomea reptans* Poir)
DI KELURAHAN GUNTING PAYUNG KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA
BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

(Sensitivity Analysis of Land Spinach Farming in Guntung Payung Village Landasan Ulin Sub District Banjarbaru City South Kalimantan Province)

Yayuk Minta Wahyuningsih

Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : Yayukmw@Yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know Revenue, Income, Profit, Feasibility and Sensitivity of Land Spinach Farming in Guntung Payung Village Landasan Ulin Sub District Banjarbaru City South Kalimantan Province. Method of Farmers by using Random Sampling that is taken 25 % from population amount of 112 land Spinach farmer , So obtained 28 farmer sampel. And for Income data (I)=TR-TEC, Profit (II) = TR-TC and Feasibility (RCR) =TR/TC. The result showed that Average Income Land Spinach farmer is Rp 3.292.763,96/farmer, with Average Profit is Rp 3.147.698,51/farmer . Average Feasibility of Land Spinach Farming type 4,39 means Land Spinach farmer is Feasible to cultivate. Sensitivity to the condition if the production cost rises 5 % is obtained Profit Rp 3.101.297,44. Sensitivity to the condition if production price drops 5 % obtained Profit Rp 2.943.912,51. While Sensitivity to the condition if the production cost rises 5% and product price drops 5 % is Rp 2.897.511,44.

Keywords : *Land Spinach, Income ,Profit, Feasibility dan Sensitivity*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini berkaitan dengan sumbangan sektor tersebut terhadap pembangunan nasional dan masih menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia terutama mereka yang tinggal di pedesaan.

Provinsi Kalimantan Selatan telah menempatkan pembangunan pertanian pada prioritas utama, sebagian besar penduduk provinsi Kalimantan Selatan menggantungkan hidupnya pada lapangan usaha di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kalimantan Selatan tahun 2016 sebesar 15,78 persen dari total PDRB Kalimantan Selatan

Di Kalimantan Selatan sayuran jenis kangkung dapat dikembangkan disemua daerah pertanian seperti daerah Kota Banjarbaru. Pada beberapa jenis sayuran, produksi sayur Kota Banjarbaru terlihat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap ketersediaan sayuran untuk kebutuhan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kangkung dapat ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi. Kangkung merupakan jenis tanaman sayuran daun termasuk kedalam family Convolvulaceae. Daun kangkung panjang, berwarna hijau keputihan merupakan sumber vitamin A. Berdasarkan tempat tumbuh , kangkung dibedakan menjadi dua macam yaitu kangkung darat hidup ditempat yang kering atau tegalan dan

kangkung air hidup ditempat yang berair dan basah (Totok Mardikanto,1993).

Komoditas usahatani sayuran kangkung yang dikelola di Banjarbaru meliputi Kelurahan Landasan Ulin,Samsudin Noor,Guntung Manggis dan Kelurahan Guntung Payung.Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian ,hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan.Dalam berusahatani yang baik,setiap petani dapat menghitung usahatannya.Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatannya.(Mubyarto,1989).

Di Kelurahan Guntung Payung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.Berdasarkan topografinya berupa lahan kering dataran rendah dan merupakan lahan yang cukup potensial untuk dikembangkan pada sektor pertanian terutama tanaman pangan. Usahatani masyarakat Kelurahan Guntung Payung yang paling banyak diusahakan adalah budidaya kangkung darat dan bayam yang memberikan hasil yang baik serta tumbuh dengan subur.

Di Kelurahan Guntung Payung tersebut terdapat Kebun BIBIT Desa (KBD) Yaitu sebagai pemasok aneka benih sayuran.Petani tanaman kangkung di Kelurahan Guntung Payung sering memasarkan produk pertanian mereka secara langsung kepada konsumen atau menjualnya kepada pedagang pengumpul.

Masalah yang dihadapi petani kurangnya modal yang dimiliki dan cara usahatannya masih secara tradisional yaitu terutama penggunaan pupuk masih belum sesuai anjuran dan masih kurang maksimal penggunaan pupuknya

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Guntung Payung di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan

Selatan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder . Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (questioner) yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pengamatan ini.

Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik observasi dan pengambilan sampel petani dengan menggunakan metode Simple Random Sampling atau acak sederhana,dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sampel.Jumlah petani yang mengusahakan usahatani kangkung darat di Kelurahan Guntung Payung sebanyak 112 orang.Kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana sebanyak 25 % dari jumlah populasi petani kangkung sehingga diperoleh 28 petani sampel.

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis sensitivitas Usahatani Kangkung darat di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk mengetahui analisis Sensitivitas Usahatani kangkung darat digunakan rumus sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995 ; 13).

$$TC = TCE + TCI$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$TCE = \text{Biaya Eksplisit Total (Rp)}$$

$$TCi = \text{Biaya Implisit Total (Rp)}$$

Berdasarkan penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan harga jual yang dihasilkan. Sehingga untuk mengukur besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasim,1997).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

$$TR = \text{Total Revenue /penerimaan total Usahatani kangkung darat (Rp)}$$

$$Q = \text{Quantity/ jumlah produksi kangkung darat (Kg)}$$

P = Price/harga kangkung darat persatuan (Rp/Kg)

Mengukur Pendapatan petani kangkung darat digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TEC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan (Rp)

TR =Total Revenue/penerimaan total(Rp)

TEC =Total Explicit Cost/Biaya Eksplisit total (Rp)

Untuk mengetahui Keuntungan petani kangkung darat digunakan rumus ;

$$II = TR- TC$$

Keterangan :

II = Keuntungan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya total(Rp)

Untuk mengetahui Kelayakan Usahatani kangkung darat yaitu dipengaruhi total penerimaan dan total biaya keseluruhan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR/TC$$

RCR = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue/penerimaan total

TC = Total Cost/biaya total

Untuk mengetahui analisis Sensivitas Usahatani Kangkung darat yaitu :

1. Kondisi 1 = Biaya Saprodi naik 5 %

2. Kondisi 2 = Harga Produksi turun 5 %

3. Kondisi 3 = Biaya Saprodi naik 5 % dan Harga Produksi turun 5 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata Produksi kangkung darat yaitu sebesar 1.018,93 kg dengan harga Rp 4.000/kg sehingga diperoleh Rata-rata Penerimaan Usahatani kangkung darat di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin adalah Rp 4.075.720, dan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 782.956,04 sehingga diperoleh Rata-rata Pendapatan sebesar Rp 3.292.763,96 /petani, Rata-rata Biaya Total sebesar Rp 928.021,49 diperoleh rata-rata Keuntungan Usahatani kangkung darat sebesar Rp 3.147.698,51/petani. Sehingga diperoleh rata-rata Kelayakan sebesar 4,39 yang berarti Layak diusahakan karena lebih 1 dikarenakan modal yang dipakai petani kangkung darat yaitu modal sendiri dan biaya yg dikeluarkan untuk usatani kangkung darat masih rendah.

Tabel 1. Penerimaan Usahatani kangkung darat di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin

Luas (borong)	Q (Kg)	P (Rp)	TR (Rp)
12	900	10,000	9,000,000
12	890	10,000	8,900,000
17	1000	10,000	10,000,000
12	941	10,000	9,410,000
17	1500	10,000	15,000,000
15	1200	10,000	12,000,000
15	950	10,000	9,500,000
42	3300	10,000	33,000,000
40	3100	10,000	31,000,000
24	2500	10,000	25,000,000
10	800	10,000	8,000,000
20	2200	10,000	22,000,000
12	900	10,000	9,000,000
17	1009	10,000	10,090,000
30	2800	10,000	28,000,000
22	2500	10,000	25,000,000
17	1100	10,000	11,000,000
10	900	10,000	9,000,000
25	2600	10,000	26,000,000
369	31,090	10,000	310,900,000
19.42	1,636.00		16,360,000.00

Sensitivitas adalah perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat sensitivitas usahatani budidaya kangkung darat terhadap perubahan biaya produksi, perubahan penjualan dan perubahan antara biaya produksi dan penjualan secara bersamaan.

Rata-rata Keuntungan yang diperoleh petani kangkung darat apabila biaya saprodi naik 5 % sebesar Rp 3.101.297,44 sedangkan pada kondisi harga produksi turun 5 % diperoleh keuntungan Rp 2.943.912,51.

Rata-rata Keuntungan yang diperoleh petani kangkung darat apabila biaya produksi naik 5 % dan harga produksi turun 5 % maka diperoleh keuntungan Rp 2.897.511,44. Rata-rata Keuntungan yang diperoleh petani kangkung darat apabila biaya saprodi naik 5 % sebesar Rp 3.101.297,44 sedangkan pada kondisi harga produksi turun 5 % diperoleh keuntungan Rp 2.943.912,51. Rata-rata Keuntungan yang diperoleh petani kangkung darat apabila biaya produksi naik 5 % dan harga produksi turun 5 % maka diperoleh keuntungan Rp 2.897.511,44.

Tabel 2. Penerimaan dan Keuntungan Petani kangkung darat di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin

NO	Lahan (Borang)	TKLK (Rp)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Pajak (Rp)	Alat (Rp)	TEC (Rp)	TKDK (Rp)	BM (Rp)	TIC (Rp)	TC (Rp)
1	10	380,000	180000	280000	385000	7142.9	10233.1	1242376	180000	10667.82	190667.8	1433043.8
2	6	280,000	162000	240000	330000	4250	10233.1	1126483	140000	9498.62	149498.6	1275981.7
3	10	6,400	234000	400000	550000	7142.9	10233.1	1841376	180000	15160.32	195160.3	2036536.3
4	1	90,000	23400	40000	55000	725	8566.5	407691.5	120000	3957.69	123957.7	531649.19
5	6	280,000	162000	240000	330000	4250	8566.5	1024817	140000	8736.12	123957.9	1148242.4
6	1	90,000	23400	40000	55000	725	10233.1	219358.1	120000	2545.19	122545.2	341903.29
7	2	90,000	46800	80000	110000	1425	8566.5	336791.5	120000	3425.94	123425.9	460217.44
8	2	90,000	46800	80000	110000	1425	8566.5	336791.5	120000	3425.94	123425.9	460217.44
9	6	280,000	162000	240000	330000	4250	8566.5	1024817	140000	8736.12	148736.1	1173552.6
10	1	90,000	23400	40000	55000	725	8566.5	407691.5	120000	3957.69	123957.7	531649.19
11	1	90,000	23400	40000	55000	725	8566.5	407691.5	120000	3957.69	123957.7	531649.19
12	1	90,000	23400	40000	55000	725	8566.5	407691.5	120000	3957.69	123957.7	531649.19
13	10	640,000	234000	400000	550000	7142.9	8566.5	1839709	180000	15147.82	195147.8	2034857.2
14	6	280,000	162000	240000	303000	4250	8566.5	1024817	140000	8.736.12	148736.1	1173552.6
15	6	90,000	162000	240000	303000	4250	8566.5	834816.5	140000	7311.12	147311.1	982127.62
16	2	90,000	46800	80000	110000	1425	8566.5	336791.5	120000	3425.94	123425.9	460217.44
17	1	90,000	23400	40000	55000	725	8566.5	407691.5	120000	3957.69	123957.7	531649.19
18	2	90,000	46800	80000	110000	1425	10233.1	338458.1	120000	3438.44	123438.4	461896.54
19	1	90,000	23400	40000	55000	725	10233.1	2193581	120000	2545.19	122545.2	341903.29
20	1	90,000	23400	40000	55000	725	10233.1	219358.1	120000	2545.19	122545.2	341903.29
21	2	90,000	46800	80000	110000	1425	8566.5	336791.5	120000	3425.94	123425.9	460217.44
22	1	90,000	46800	80000	110000	725	8566.5	336091.5	120000	3420.69	123420.7	459512.19
23	6	280,000	162000	240000	303000	4250	10233.1	1026483	140000	8748.62	148748.6	1175231.7
24	6	280,000	162000	240000	303000	4250	10233.1	1026483	140000	8748.62	148748.6	1175231.7
25	10	640,000	234000	400000	550000	7142.9	8566.5	1839709	180000	15147.82	195147.8	2034857.2
26	10	640,000	180000	390000	550000	7142.9	8566.5	1775709	180000	14667.82	194667.8	1970377.2
27	10	640,000	216000	395000	550000	7142.9	8566.5	1816709	180000	14975.32	194975.3	2011684.7
28	2	640,000	23400	80000	110000	1425	10233.1	888458.1	120000	7563.44	127563.4	1016021.5
	120	7,250,000	2926800	4755000	6647500	86957.4	256528	21922785	3860000	201832.6	4061833	25984618
	4,29	25,892,857	104528	169821,43	237410,72	3105.62	9161.7	782956	137857.1	7208.31	145065.5	928021.49

KESIMPULAN

Rata-rata Pendapatan petani pada usahatani Kangkung darat pada kondisi normal adalah sebesar Rp 3.292.763,96 /petani, Rata-rata Keuntungan sebesar Rp 3.147.698,51/petani.

Kelayakan Usahatani kangkung darat adalah sebesar 4,39 nilainya lebih 1 berarti layak diusahakan.

Sensitivitas pada kondisi apabila Biaya saprodi naik 5 % diperoleh Keuntungan sebesar Rp 3.101.297,44. Sensitivitas pada kondisi apabila harga produksi turun 5 % diperoleh Keuntungan Rp 2.943.912,51. Sedangkan Sensitivitas pada kondisi apabila biaya saprodi naik 5% dan harga produksi

turun 5 % diperoleh Keuntungan adalah sebesar Rp 2.897.511,44.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1984. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE. Jakarta.
- BIP, 1992. Buletin Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.
- Bishop C.E. dan Tousaint. W.D. 1978. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Mutiara. Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja, 1999, Pengantar Produktivitas, Balai Pengembangan

- Produktivitas Daerah Provinsi
Kalimantan Selatan.
- Fadholi Hernanto. 1994. Ilmu Usahatani.
Cetakan IV. Penebar Swadaya.
Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian
Effendi,1985.Metode Pengambilan
Contoh LP3ES.Jakarta.
- Rahmat Rukmana,2005.Usahatani
Kangkung darat.Penerbit
Kanisius.Jakarta.
- Syarifuddin A. Kasim. 1995. Pengantar
Ekonomi Produksi Fakultas Pertanian.
Universitas Lambung Mangkurat.
Banjarbaru.